



## UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA PADA IBU HAMIL

Amalia Putri Rahayu\*, Linda Yanti, Surtiningsih

Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No.100, Kedunglonsir Ledug, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

\*[amaliaputri19072002@gmail.com](mailto:amaliaputri19072002@gmail.com)

### ABSTRAK

Pada masa kehamilan, kebutuhan zat besi pada ibu hamil meningkat. Hal ini diperlukan untuk pemenuhan kebutuhan pertumbuhan janin, pertumbuhan plasenta, dan peningkatan darah ibu. Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari biasanya. Anemia selama kehamilan cukup umum terjadi di Indonesia, negara berkembang. Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2021 menunjukkan bahwa 78% ibu hamil mengalami anemia, naik dari 48,9% pada tahun 2018. Persentase itu naik lagi dari tahun 2013 yang sebesar 37,1 %. Prevalensi anemia di Provinsi Jawa Tengah memiliki jumlah ibu hamil dengan anemia sebesar 57,1%. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu mengidentifikasi karakteristik ibu hamil berdasarkan pendidikan, usia, gravida dan paritas di Puskesmas Karangreja, mengidentifikasi status gizi ibu hamil yaitu Kadar HB, Lila, IMT, serta mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia pada ibu hamil sebelum dan sesudah adanya penyuluhan tentang anemia di Puskesmas Karangreja. Metode pengabdian masyarakat ini melalui tahap persiapan dan koordinasi, mengumpulkan data, mengkaji status gizi peserta, pelaksanaan, dan evaluasi. Peserta PKM adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Karangreja Kabupaten Purbalingga sebanyak 20 responden. Hasil PKM didapatkan ibu hamil berdasarkan usia mayoritas berusia 20 – 35 tahun (80%). Pendidikan terakhir ibu hamil mayoritas SD (35%) dan SLTA (30%). Berdasarkan paritasnya mayoritas Multipara (70%). serta status gizi responden, mayoritas yang LILA >23,5 cm (75%), sedangkan (25%) mengalami KEK (Kekurangan Energi Kronis) atau LILA <23,5 cm, IMT (Indeks Masa Tubuh) ibu hamil mayoritas memiliki kategori normal (30%) dan kategori gemuk (30%), ibu hamil mayoritas (90%) tidak anemia, sedangkan (10%) tergolong anemia ringan dan tidak ada ibu hamil yang tergolong anemia sedang. Tingkat pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan ibu hamil memiliki pengetahuan kurang (20%), cukup (55%) baik (5%) dan sangat baik (20%). Kemudian setelah diberi penyuluhan tentang anemia dan buku saku, ada peningkatan dengan hasil sangat baik (20%) Baik (30%) cukup (50%) dan tidak ada yang mendapatkan hasil kurang.

Kata kunci: anemia; ibu hamil; status gizi

## ***EFFORTS TO IMPROVE PREGNANT WOMEN'S KNOWLEDGE ABOUT ANEMIA IN PREGNANT WOMEN***

### ***ABSTRACT***

*During pregnancy, women's iron requirements increase. This is necessary to meet the needs of fetal growth, placental growth, and maternal blood volume. Anemia is a condition in which the number of red blood cells or their hemoglobin concentration is lower than normal. Anemia during pregnancy is quite common in Indonesia, a developing country. The 2021 Basic Health Research (Riskesdas) report shows that 78% of pregnant women are anemic, up from 48.9% in 2018. This percentage has increased again from 37.1% in 2013. The prevalence of anemia in Central Java Province is 57.1%. The objectives of this community service are to identify the characteristics of pregnant women based on education, age, gestational age, and parity at the Karangreja Community Health Center (Puskesmas), to identify the nutritional status of pregnant women, including their hemoglobin levels, weight, and body mass index (BMI), and to determine the level of knowledge about anemia*

*among pregnant women before and after anemia education at the Karangreja Community Health Center. This community service method goes through the preparation and coordination stages, collecting data, assessing the nutritional status of participants, implementation, and evaluation. PKM participants are all pregnant women at the Karangreja Community Health Center, Purbalingga Regency, totaling 20 respondents. PKM results obtained pregnant women based on age, the majority are 20-35 years old (80%). The last education of pregnant women is mostly elementary school (35%) and high school (30%). Based on parity, the majority are multiparous (70%). and the nutritional status of respondents, the majority of those with LILA >23.5 cm (75%), while (25%) experience KEK (Chronic Energy Deficiency) or LILA <23.5 cm, the BMI (Body Mass Index) of pregnant women is mostly in the normal category (30%) and the obese category (30%), the majority of pregnant women (90%) are not anemic, while (10%) are classified as mild anemia and no pregnant women are classified as moderate anemia. The level of knowledge of mothers before the counseling was carried out, pregnant women had poor knowledge (20%), sufficient (55%), good (5%) and very good (20%). Then, after receiving education about anemia and the handbook, there was an improvement, with results ranging from very good (20%), good (30%), sufficient (50%), and no one receiving poor results.*

*Keywords: anemia; nutritional status; pregnant women*

## **PENDAHULUAN**

Anemia selama kehamilan cukup umum terjadi di Indonesia, negara berkembang. Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2021 menunjukkan bahwa 78% ibu hamil mengalami anemia, naik dari 48,9% pada tahun 2018. Persentase itu naik lagi dari tahun 2013 yang sebesar 37,1 %. Wanita berusia antara 15 dan 24 tahun memiliki prevalensi tertinggi anemia selama kehamilan (84,6 %). Tingginya angka anemia kehamilan di Indonesia dapat dilihat dari faktor sosial seperti kemiskinan, ketersediaan makanan yang tidak memadai, diskriminasi berdasarkan jenis kelamin dan kurangnya pendidikan tentang kebiasaan makan yang sehat (Insani, dkk 2023). Kementerian Kesehatan republik Indonesia menyebutkan bahwa angka ibu hamil yang mengalami anemia Di Indonesia sebanyak 48,9 %, ini mengalami peningkatan dari data sebelumnya sebesar 37,1 % (Kemeskes.RI, 2020). Prevalensi anemia di Provinsi Jawa Tengah memiliki jumlah ibu hamil dengan anemia sebesar 57,1%. Pemerintah telah berupaya mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan kebijakan pendistribusian Tablet Fe ke pelayanan antenatal dengan memberikan 90 tablet Fe pada ibu hamil. Namun, hanya 37,7% ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe secara teratur dikarenakan rasa dan bau dari tablet Fe membuat ibu hamil tidak teratur mengonsumsi tablet Fe (Dinkes Jateng, 2021).

Wanita hamil yang menderita anemia yang tidak segera ditangani akan berdampak buruk pada ibu dan bayi. Menurut studi kasus Puspita Epdietasari pada tahun 2024 menyatakan bahwa dampak buruk anemia jangka panjang yaitu morbiditas dan mortalitas ibu maupun bayi. Dampak anemia jangka pendek yaitu dapat terjadi pada janin diantaranya adalah Intra Uterine Growth Retardation (IUGR), bayi lahir prematur, bayi dengan cacat bawaan, Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan peningkatan risiko kematian janin dalam kandungan. Dampak anemia pada ibu hamil adalah sesak napas, kelelahan, palpitasi, hipertensi, gangguan tidur, preklamsia, abortus dan meningkatkan risiko perdarahan sebelum dan saat persalinan bahkan sampai pada kematian ibu (Epdietasari, dkk 2024).

Upaya penanggulangan anemia telah banyak dilakukan, tetapi belum menunjukkan penurunan yang berarti karena kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia. Sehingga diharapkan dengan adanya pendidikan kesehatan tentang anemia selama kehamilan, ibu hamil dapat memperhatikan betapa pentingnya kesehatan pada ibu hamil dan janinnya. Upaya meningkatkan pendidikan kesehatan yaitu dengan memotivasi masyarakat untuk bekerja sama dalam pengembangan dan implementasi pelayanan kesehatan dan program pendidikan kesehatan dan memberikan penyuluhan kepada ibu hamil tentang cara menjaga diri agar tetap sehat pada masa kehamilan serta meningkatkan kesadaran ibu tentang

kemungkinan adanya risiko tinggi atau terjadinya komplikasi kehamilan atau persalinan dan cara mengenali komplikasi tersebut secara dini (Cahyaningsih, 2024).

Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Karangreja, pada bulan April 2025, terdapat ibu hamil sebanyak 25 orang, didapatkan data ibu hamil dengan anemia pada bulan Januari sejumlah 3 ibu hamil, pada bulan february sejumlah 1 ibu hamil. Hal tersebut dikarenakan masih banyak ibu hamil yang tidak teratur mengonsumsi tablet Fe dan kurangnya pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil, serta komplikasinya. Berdasarkan data di atas, penulis akan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini karena masih ada ibu hamil yang mengalami anemia dan belum mengetahui tentang anemia pada ibu hamil dan tanda bahaya serta resiko tinggi pada kehamilan, sehingga tujuan penulis mampu mengidentifikasi karakteristik ibu hamil berdasarkan pendidikan, usia, gravida dan paritas serta status gizi responden dan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia pada ibu hamil sebelum dan sesudah adanya penyuluhan tentang anemia di Puskesmas Karangreja.

## **METODE**

Metode pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu:

### **1. Persiapan dan Koordinasi**

Tahap persiapan dan koordinasi dilakukan pada bulan Mei-Juli 2025 dengan metode survei lapangan dan pengajuan proposal. Survei lapangan bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi serta menentukan strategi pendekatan yang tepat untuk memulai kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya, mengurus surat perijinan kepada fakultas kesehatan Universitas Harapan Bangsa, surat etik penelitian, serta melakukan koordinasi dengan Bidan Puskesmas Karangreja, Lokasi penyuluhan di Posbindu Desa Karangreja.

### **2. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan pada ibu hamil TM I, II dan III. Pada tahapan kegiatan pengabdian masyarakat pada bulan Mei 2025 dilakukan pengumpulan data terhadap 15 – 20 ibu hamil melalui data dari bidan Puskesmas Karangreja, kemudian petugas menghubungi 15 – 20 ibu hamil untuk menjelaskan maksud dan tujuan kepada ibu hamil, serta mengkonfirmasi kesediaan para ibu hamil untuk mengikuti kegiatan penyuluhan peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang anemia.

### **3. Pelaksanaan Kegiatan**

- a. Kegiatan PkM akan dilaksanakan di posbindu dengan runtutan pelaksanaan sebagai berikut:
- b. Mengumpulkan ibu hamil 15-20 ibu hamil di posbindu karangreja.
- c. Memberitahu Ibu hamil untuk mengisi daftar hadir ibu hamil.
- d. Melakukan pengkajian: nama, umur, paritas, umur kehamilan, keluhan, BB sebelum hamil, BB sekarang, TB (untuk hitung IMT).
- e. Melakukan pemeriksaan HB ibu hamil menggunakan stik HB digital, dan mengukur LILA menggunakan pita LILA dan catat hasil.
- f. Menunggu semua ibu hamil berkumpul.
- g. Melakukan penilaian Kuesioner Pengetahuan Ibu Hamil mengenai anemia pada ibu hamil sebelum dilakukan penyuluhan.
- h. Memberikan penyuluhan tentang Anemia menggunakan media buku saku.
- i. Melakukan posttest kepada responden tentang Anemia setelah dilakukan penyuluhan.
- j. Memberikan tablet Fe bagi ibu hamil yang hasil HB nya Anemia.
- k. Mendokumentasikan setiap kegiatan.
- l. Melengkapi Berita Acara Kegiatan dengan tanda tangan dan Cap Bidan penanggung jawab / puskesmas lengkap.

#### 4. Evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pada tahap evaluasi akhir dilakukan pada akhir acara dilakukan penilaian posttest pemahaman ibu terhadap penyuluhan tentang anemia pada ibu hamil meliputi pengertian anemia, penyebab anemia, tanda gejala anemia, dampak anemia bagi ibu dan janin, dan cara pencegahannya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Karakteristik ibu hamil berdasarkan pendidikan, usia, dan paritas serta status gizi responden, Kadar HB, Lila, IMT

Karakteristik	f	%
Umur		
20 – 35 tahun	16	80
<20 dan >35 Tahun	4	20
Pendidikan		
Dasar	7	35
Menengah Pertama	5	25
Menengah Atas	6	30
Tinggi	2	10
Paritas		
Primipara	6	30
Multipara	14	70
Grande Multipara	0	0
LILA		
KEK (>23,5 cm)	5	25
Non KEK (>23,5 cm)	15	75
IMT		
Kurus	1	5
Normal	6	30
Gemuk	6	30
Obesitas	5	25
Hemoglobin		
Normal (>11 gr/dl)	18	90
Anemia Ringan	2	10
Anemia Sedang	0	0

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa ibu hamil mayoritas berusia 20 – 35 tahun (80%). Pendidikan terakhir ibu hamil mayoritas SD (35%) dan SLTA (30%). Berdasarkan paritasnya mayoritas Multipara (70%). Sedangkan menurut LILA mayoritas tidak mengalami KEK (Kekurangan Energi Kronis) LILA >23,5 cm (75%), sedangkan yang mengalami KEK atau LILA <23,5 cm (25%), IMT (Indeks Masa Tubuh) ibu hamil mayoritas normal (30%) dan gemuk (30%). Ibu hamil yang tidak anemia (90%), dan ibu hamil yang tergolong anemia ringan (10%), dan tidak ada ibu hamil yang tergolong anemia sedang.

Tabel 2.

Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kategori	Pengetahuan Pre		Pengetahuan Post	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Sangat Baik	4	20	4	20
Baik	1	5	6	30
Cukup	11	55	10	50
Kurang	4	20	0	0

Pada tabel 2. menunjukkan sebelum diberikan penyuluhan didapati hasil pre-test pengetahuan ibu yang bertujuan mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang anemia, didapati hasil pre-test pengetahuan (55%) tingkat pengetahuan cukup, didapati (20%) tingkat pengetahuan kurang, dan (5 %) Tingkat

pengetahuan baik. Kemudian setelah diberi penyuluhan tentang anemia dan buku saku lalu ibu hamil diberi lembar post-test yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil setelah diberi informasi terkait materi yang diberikan, yaitu ada kenaikan Tingkat pengetahuan baik menjadi (30%), dan (50%) tingkat pengetahuan cukup, serta tidak ada lagi yang berpengetahuan kurang. Dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil setelah diberi informasi pengetahuan tentang anemia pada kehamilan.

### **Mengidentifikasi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan, Usia, Paritas serta Status Gizi Responden Kadar HB, Lila, IMT**

Gambaran karakteristik responden berdasarkan pendidikan mayoritas SD (35%), menurut buku yang ditulis oleh Sipayung, R., dkk (2024), Tingkat pendidikan yang rendah seringkali berkaitan dengan kurangnya pengetahuan tentang gizi seimbang dan pentingnya perawatan kesehatan selama kehamilan. Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik ke informasi kesehatan dan lebih mampu mengadopsi perilaku sehat. Berdasarkan usia mayoritas ibu hamil yang berusia reproduksi sehat 20 – 35 tahun (80%) namun masih ada ibu hamil sebanyak 4 ibu hamil (20%) yang hamil dengan usia beresiko yaitu pada usia >20 dan >35 Tahun. Menurut buku yang ditulis oleh Sipayung, R., dkk (2024), Kehamilan di usia yang terlalu muda (kurang dari 20 tahun) atau terlalu tua (lebih dari 35 tahun) meningkatkan risiko anemia. Ibu muda seringkali belum mencapai kematangan fisiologis dan memiliki cadangan zat besi yang rendah, sementara ibu yang lebih tua mungkin mengalami penurunan fungsi tubuh dan lebih rentan terhadap penyakit kronis.

Berdasarkan paritas mayoritas multipara atau hamil lebih dari satu kali (70%). Penelitian oleh Adawiyah (2021) menunjukkan bahwa paritas tinggi berhubungan dengan risiko anemia selama kehamilan. Hal ini disebabkan oleh perubahan biologis pada ibu, termasuk kebutuhan zat besi yang meningkat. Risiko ini menjadi lebih besar jika kehamilan terjadi dengan jarak yang terlalu dekat. Apabila seorang ibu pernah mengalami anemia pada kehamilan sebelumnya, cadangan zat besi dalam tubuhnya akan berkurang, sementara kebutuhan zat besi selama kehamilan berikutnya meningkat. Akibatnya, anemia cenderung berulang pada kehamilan berikutnya karena tubuh menarik lebih banyak cadangan zat besi yang tersedia. Kehamilan yang sering terjadi atau berulang dapat menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah, termasuk pembuluh darah dan dinding uterus. Hal ini menghambat sirkulasi nutrisi ke janin, yang akan meningkatkan risiko anemia pada ibu, terutama pada kehamilan ketiga. Jumlah paritas juga berpengaruh terhadap kejadian anemia, karena setiap proses persalinan meningkatkan risiko kehilangan darah yang signifikan, sehingga kadar hemoglobin (Hb) menurun dan ibu menjadi lebih rentan terhadap anemia.

Serta status gizi responden, Lila, IMT dan Kadar HB dari pengabdian masyarakat di posbindu Puskesmas Karangreja menunjukkan didapati mayoritas yang LILA >23,5 cm (75%), sedangkan (25%) mengalami KEK (Kekurangan Energi Kronis) atau LILA <23,5 cm. Menurut Triharini, M., dkk (2024) dalam bukunya, Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko dan komplikasi seperti anemia, perdarahan, kurangnya peningkatan berat badan secara normal, dan rentan terhadap penyakit infeksi. Dampak KEK terhadap proses persalinan meliputi persalinan yang sulit dan lama, kelahiran prematur, perdarahan pasca-persalinan, serta peningkatan kemungkinan persalinan dengan prosedur operasi (Fitriah et al., 2023). IMT (Indeks Masa Tubuh) ibu hamil mayoritas memiliki kategori normal (30%) dan kategori gemuk (30%). Menurut Dewie, (2020) kehamilan dengan obesitas akan sangat berisiko untuk mengalami preeklampsia, sedangkan menurut Amalia, (2024) obesitas dapat menyebabkan rendahnya zat besi dalam tubuh karena orang obesitas cenderung mengonsumsi makanan tinggi energi namun rendah nutrisi sehingga asupan zat besi juga rendah. Lemak yang berlebih ini dapat juga mengganggu absorpsi zat besi dalam tubuh. Berdasarkan pada kriteria *World*

*Health Organization* (WHO) mendefinisikan anemia pada ibu hamil dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Tidak anemia Hb > 11 gr/dl, Anemia ringan Hb 10-9 gr/dl, Anemia sedang Hb 8-7 gr/dl, Anemia berat Hb < 7 gr/dl, dalam Pk Mini didapati ibu hamil mayoritas (90%) tidak anemia, sedangkan (10%) tergolong anemia ringan dan tidak ada ibu hamil yang tergolong anemia sedang.

Hasil dari pengkajian tersebut didapatkan hasil bahwa ibu hamil yang mengalami anemia ringan sebanyak (10%) yang disebabkan karena faktor pendidikan mayoritas memiliki riwayat Pendidikan yang rendah yaitu (35%) pada Tingkat SD sehingga memiliki pengetahuan tentang anemia kurang. Serta faktor lainnya dari hasil ststus gizi didapatkan (10%) ibu hamil yang anemia ringan tersebut mengalami KEK dengan hasil LILA hanya 23 cm yang normalnya 23,5 cm, serta hasil IMT kategori kurus. Hal ini sangat berhubungan dengan karakteristik yang penulis kaji, karna semua itu sangat berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Oleh karena itu, tidak ada kesenjangan antara teori dan kasus.

### **Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia pada Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Adanya Penyuluhan Tentang Anemia**

Pada PkM iini Ibu hamil diberi lembar pre-test yang bertujuan mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang anemia, ibu hamil memiliki pengetahuan kurang sebanyak 4 ibu hamil (20%), cukup sebanyak 11 ibu hamil (55%) baik sebanyak 1 ibu hamil (5%) dan sangat baik sebanyak 4 ibu hamil (20%). Kemudian setelah diberi penyuluhan tentang anemia dan buku saku lalu ibu hamil diberi lembar post-test yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil setelah diberi informasi terkait materi yang diberikan yaitu pengetahuan hasil sangat baik sebanyak 4 ibu hamil (20%) Sebagian besar hasil kategori Cukup sebanyak 10 ibu hamil (50%), akan tetapi ada peningkatan dalam kategori Baik sebanyak 6 ibu hamil (30%), dan tidak ada satupun yang memiliki pengetahuan kurang.

Dapat disimpulkan bahwa hasil pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan hasil setelah diberi informasi pengetahuan tentang anemia pada kehamilan. Perubahan tersebut di pengaruhi oleh penggunaan buku saku, hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan kehamilan, karena media ini dapat menyajikan informasi secara praktis, mudah dipahami, dan dapat diakses kapan saja sehingga membantu ibu hamil lebih memahami tentang komplikasi kehamilan. Menurut Yanti, L, dkk (2021) mengatakan bahwa dalam penelitiannya peserta mendapatkan informasi dari buku saku, leaflet yang dibagi dan ceramah serta diskusi bersama. Kemudahan informasi yang didapatkan peserta dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Pada kegiatan ini informasi yang didapatkan oleh peserta dapat menghasilkan perubahan perilaku dan peningkatan pengetahuan yang baru.

Faktor lain yang mempengaruhi peningkatan tingkat pengetahuan ibu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu faktor pendidikan mayoritas memiliki riwayat pendidikan (30%) pada tingkat SLTA sehingga mereka lebih mudah menerima dan mengolah informasi. Seperti yang dikatakan oleh Jannah (2025) dalam penelitiannya Tingkat pendidikan adalah suatu tahap berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan individu dengan penyampaian bahan atau materi pendidikan oleh pendidik kepada anak didik agar mencapai perubahan tingkah laku. Pendidikan berpengaruh besar terhadap pola pikir seseorang termasuk dalam tindakan dan pengambilan keputusan seperti saat memilih dan mengolah bahan makanan saat kehamilan. Tingkat pendidikan yang tinggi akan memudahkan seseorang atau sekelompok orang dalam menyerap atau menerima informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan pola hidup sehari-hari, khususnya yang menyangkut kesehatan dan gizi. walaupun dalam keseharian tingkat Pendidikan seseorang tidak selalu berbanding lurus dengan perilakunya.

Selain itu, tingkat pengetahuan yang cukup tidak meningkat secara signifikan, karena terdapat faktor, yaitu 8 responden yang tingkat pengetahuan cukup tidak hadir pada kegiatan penyuluhan, sehingga dilakukan penyuluhan secara mandiri dirumah responden. Hal itu menyebabkan ketidakefektifan dalam memberikan informasi, karena dalam satu hari harus menyelesaikan kegiatan penyuluhan dalam 8 responden, selain itu juga responden cenderung menyambi kegiatan lain dirumah, karena kegiatan ini dilakukan dirumah, oleh karena itu pada saat di berikan pre-test dan post-test, pengetahuannya tidak mengalami perubahan atau tidak meningkat secara signifikan.

## **SIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang anemia pada ibu hamil terlaksana dengan lancar dan berhasil meningkatkan pengetahuan ibu, dari hasil (55%) tingkat pengetahuan cukup, (20%) tingkat pengetahuan kurang, dan (5%) Tingkat pengetahuan baik. Kemudian setelah diberi penyuluhan ada kenaikan tingkat pengetahuan baik menjadi (30%), dan (50%) tingkat pengetahuan cukup, serta tidak ada lagi yang berpengetahuan kurang. Dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil setelah diberi informasi pengetahuan tentang anemia pada kehamilan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, D. A., & Olivia Nancy. (2024). Pengaruh Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Terhadap Status Gizi Dan Berat Badan Lahir Rendah Pada Bayi. *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang*. Vol. 9 No. 1 Tahun 2024.
- Cahyaningsih, N. K., & Moneca Diah Listiyaningsih. (2024). Asuhan Kebidanan Continuity of Care (COC) dengan Anemia Ringan dan KEK. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*. Volume 3 No (1) 2024.
- Dewie, A., Anna V. P., & Ayu Purwanti. (2020). Hubungan Umur Kehamilan Dan Obesitas Ibu Hamil Dengan Kejadian Preeklampsia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Kota Luwuk. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume 10, Nomor 01, 2020.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2021*.
- Epdiatasari, P., Munawaroh, M., & Aprilya Nancy. 2024. Perbedaan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Anemia Yang Mengonsumsi Pisang Ambon Dengan Mengonsumsi Madu. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*. Vol. 7 No. 1.
- Insani, S. D., Natalia, K., Nasution, N., & Sari, H. (2023). Pengaruh Konsumsi Jambu Biji Merah Terhadap Perubahan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, 5(2), 23–29. <https://doi.org/10.36656/jpk2r.v5i2.1239>
- Isnaini, Y. S., Yuliaprida, R., & Pricilia Pihahay. (2021). Hubungan Usia, Paritas dan Pekerjaan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Nursing Arts*. Vol 15, No 2 Desember 2021. ISSN: 2686-133X (online).
- Jannah, D. R., Mahayani, I. A. M., Herlinawati, Novianti, & Anggie Lestari. (2025). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Usia Kehamilan, dan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di PUSKESMAS Gunung Sari Lombok Barat Tahun 2023. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*. March 2025 Vol. 13, No. 1. e-ISSN: 2654-4571. pp. 419-429
- Kemenkes RI. (2014). *Buku Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil*.

- Kemkes RI. (2020). Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19 Tenaga Kesehatan.
- Kemkes. (2021). Buku Kesehatan Ibu Dan Anak. Jakarta : Kementrian kesehatan ri.
- Kurnis, D., & Setyarini, (2024). Pengaruh Pemberian Tablet Fe Dan Pisang Ambon Terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Anemia Trimester III di Polindes Mondokan Kabupaten Tuban. Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 15 Nomor 3.
- Minasi, A., Susaldi, Nurhalimah, I., Imas. I., Gresica. S., & Yuli Candra. (2021). Article Review : Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. Open Access Jakarta Journal Of Health Sciences. Vol. 01, No. 02, Hal. 57-63.
- Nurjannah, E. F., Rin, A. S., & Madinah Munawaroh. (2024). Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Trimester III Anemia dengan Pemberian Jus Buah Naga dan Madu. Jurnal Penelitian Inovatif Vol. 4, No. 2, Hal. 557-564.
- Norfitri, R. & Rusdiana, R. (2023) 'Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil', Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat, 11(1), pp. 25–30. Available at:<https://doi.org/10.54004/jikis.v11i1.107>.
- Sahidah, E. E., Fauziah. F., Hernanto, & Dewi Purwatiningsih. (2024). Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ibu Hamil Ny.N Dengan Anemia Di Pmb Rungkut Surabaya. Jurnal Keperawatan dan Kebidanan.
- Sipayung, R., Oktobriarani, R. R., Jubaedah, A., Oktya, T ., Lestari, N. C. A., Hidayanti, A. N., Barkinah, T., Utami, S. W., Deananda, Rostianingsih, D., & Rahmawati Wahyuni. (2024). Anemia Pada Kehamilan. Yogyakarta: K-Media.
- Triharini, M., Armini, N. K. A., Pradanie, R., Rifai, A., & Lailatul Muniroh. (2024). Mencegah Anemia Pada Ibu Hamil Membangun Persepsi Positif Merawat Kehamilan Melalui Gizi Seimbang. Surabaya: Airlangga University Press.
- Yanti, L., Surtiningsih, S., & Adriyani, F. H. N. (2021, December). Upaya Pemberdayaan Ibu dalam Perencanaan Kehamilan yang Sehat. In Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (pp. 1554-1558).